

Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SD Kartika XIV-2 Banda Aceh

¹⁾Agus Gunawan Hasibuan; ²⁾Hafidh Maksum; ³⁾Fadhillah

^{1,2,3)}Program Studi PGSD FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received: 20 Juni 2023 Revised: 1 Agustus 2023 Accepted: 10 Agustus 2023 Keywords: WhatsApp, Media Pembelajaran, Covid-19 Email Corresponding Author: gunawan@serambimekkah.ac.id	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Kartika XIV-2 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu 1 orang guru, 3 orang tua siswa dan 5 orang siswa kelas V. Pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti silabus, RPP, materi pembelajaran, LKPD, dan soal tes. Selanjutnya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp yaitu (1) Guru dan siswa masing-masing mengaktifkan Aplikasi WhatsApp; (2) Guru memastikan semua siswa telah bergabung di Group Aplikasi WhatsApp; (3) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar; (4) Guru meminta siswa untuk mengisi List absensi kehadiran; (5) Guru mengirim materi atau bahan ajar beserta penugasan atau Quis atau lainya bisa dalam bentuk file Word, PDF atau video terkait materi ajar melalui WhatsApp; (6) Guru membuat kesepakatan dengan siswa kapan waktu penyelesaian dan penyerahan tugas; (7) Guru memantau aktivitas kegiatan belajar kelompok melalui WhatsApp; (8) Tugas atau bentuk lainya setelah selesai dikerjakan diserahkan ke guru dengan cara mengupload di WhatsApp dan (9) Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai bisa dalam bentuk kualitatif, kemudian mengupload ke WhatsApp. Selain itu guru juga melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode home visit. Metode home visit dilakukan dengan cara kunjungan-kunjangan kerumah siswa.
How to Cite: Hasibuan, A. G., Hafidh Maksum, & Fadhillah. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SD Kartika XIV-2 Banda Aceh. <i>Jurnal Seramoe Education</i>, 1(1), 1–10. https://doi.org/10.32672/jse.v1i1.1148	

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor penting didalam kehidupan setiap manusia serta di dalam pembangunan di setiap negara. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat terus belajar dan memahami berbagai macam masalah serta akan dapat mencapai tujuan serta kesejahteraan hidupnya, sehingga manusia dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu penting

pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam hidup. Pendidikan yang berarti merupakan pendidikan yang dapat memberikan dampak positif pada diri seseorang. Pendidikan sebagai kualitas diri ditunjukkan dengan prestasi akademik di sekolah-sekolah, sikap-sikap yang baik di keluarga dan masyarakat.

Menurut Pane (2017: 35), “kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi”. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan siswa dan tenaga pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga dengan adanya proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu siswa untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan pembelajaran tentunya adanya kerjasama dengan warga sekolah termasuk peran guru sebagai pendidik.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa, dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan siswa terhadap proses belajar, serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Media sosial *WhatsApp* saat ini telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar. Anwar & Riadi (2017:3) mendefinisikan “*WhatsApp* sebagai aplikasi *chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun. Aplikasi *WhatsApp Messenger* biasanya menggunakan koneksi 3G/4G atau *wifi* untuk komunikasi data”. Dengan menggunakan *WhatsApp*, seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi (Suryadi, 2018:5). Jumiatmoko (2016:53) menyatakan bahwa “*WhatsApp* merupakan teknologi *Instant Messaging* seperti SMS dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik dan merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi”. Jadi, aplikasi *WhatsApp Messenger* sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran.

Tahun 2020 merupakan tahun yang paling berat untuk berbagai penjuru dunia, terutama Indonesia. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah sebuah nama atas

virus baru yang diberikan oleh *World Health Organization* (WHO) yang dapat menular dengan cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia akibat persebaran virus corona tersebut. Wabah virus corona telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, terutama pendidikan. Pada saat wabah COVID-19 melanda Indonesia, terjadi perubahan dalam metode pendidikan. Ini beralih dari pembelajaran konvensional, yang melibatkan interaksi tatap muka antara guru dan siswa, ke pembelajaran jarak jauh, yang dapat dilakukan melalui jaringan atau online.

Di tengah keadaan pandemi sekarang proses kegiatan belajar tetap harus terlaksana walaupun tidak secara langsung bertatap muka. Disinilah peran guru untuk dapat menggunakan media sosial terutama *WhatsApp*. Kegiatan ini mendukung penerapan pembelajaran di era 4.0 yang memanfaatkan teknologi, teknologi yang saat ini bisa diakses untuk mendapatkan informasi dengan sangat mudah dan bisa dilakukan kapan dan di mana saja dengan adanya jaringan internet, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi ditengah pembelajaran masa pandemi Covid- 19 ini.

Pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 ini Perlu ditinjau lebih dalam lagi terkait pelaksanaannya diberbagai sekolah dasar, salah satunya adalah di SD Kartika XIV-2 Banda Aceh. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di di SD Kartika XIV-2 Banda Aceh diketahui bahwa, dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan pembelajaran sistem daring dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh guru wali kelas V SD Kartika XIV-2 Banda Aceh, Beliau menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di tengah pandemi saat ini guru-guru telah memanfaatkan media aplikasi *WhatsApp*. Guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* (*grup chat* maupun *personal chat*) sebagai media pembelajaran dalam jaring (*Daring*) dan segala aktivitas pembelajaran selama berada di rumah berpusat pada penggunaan *whatsapp*, dengan adanya media tersebut dapat membantu guru untuk dapat berkomunikasi dengan siswa dan menumbuhkan kemandirian siswa selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan).

Hasil observasi awal diketahui juga bahwa dalam penerapan pembelajaran melalui media aplikasi *WhatsApp* juga memiliki permasalahan yaitu siswa sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan paket internet atau kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring, banyak sekali orang tua yang juga mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi siswa dalam belajar di rumah yakni terlalu banyak tugas yang diberikan kepada siswa, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga siswa merasa terbebani oleh tugas-tugas tersebut, serta tidak jarang pengerjaan tugas dilakukan oleh orang tua bukan oleh siswa. Firman dan Rahman (2020:86) mengatakan bahwa “pembelajaran jarak jauh yang dilakukan kurang dalam hal interaksi, pengajar tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajaran dan terbatasnya kemampuan dalam menerima materi yang disampaikan secara online dengan aplikasi pesan instan seperti media *WhatsApp*”. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran jarak jauh ini masih dianggap tidak lebih baik dari pada pembelajaran langsung, siswa tidak dapat bertanya secara langsung kepada guru apabila ada materi yang kurang dimengerti melalui penjelasan secara virtual.

Menurut Yuliana (2020:187) “Orang tua harus mampu menjaga perkembangan anak agar tidak menjadi down lagi. Dalam kegiatan belajar di rumah orang tua mempunyai berbagai cara untuk memberi pembelajaran dan pengalaman kepada anak mereka. Apabila orang tua memberikan pengasuhan yang baik kepada anak maka anak akan berhasil dan mandiri sesuai dengan perkembangan anak. Namun apabila orang tua memberikan pembelajaran yang salah maka itu semua akan berdampak negative pada diri Anak”. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini maka orang tua juga dituntut untuk lebih pintar lagi. Orang tua dalam memberikan pembelajaran di rumah bersifat online. Pertama kali guru atau bunda memberikan tugas kepada anak untuk dikerjakan dengan bimbingan orang tua. Kemudian apabila anak sudah selesai menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tersebut maka orang tua mengirimkan hasil karya anaknya tersebut lewat *WhatsApp*. Maka disini orang tua juga dituntut untuk bisa IT atau alat komunikasi seperti Handphone. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini Pemerintah juga menyediakan layanan pembelajaran edukasi lewat Televisi yang ditayangkan di TVRI. Pembelajaran tersebut mencakup semua golongan yaitu dari PAUD, SD, SMP, dan SMA. Juga sudah dijadwalkan, dengan adanya program tersebut orang tua harus

membimbing anak dalam melihat tayangan pembelajaran tersebut. Pemerintah mengeluarkan banyak kebijakan baru yang dikarenakan adanya Covid-19 ini. Hampir seluruh sektor yang digunakan untuk menopang kebutuhan hidup manusia memiliki kebijakan baru. Kebijakan tersebut dibuat oleh pemerintah terutama oleh menteri-menteri yang bersangkutan di bidangnya, termasuk di sektor pendidikan. Di sektor pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) membuat kebijakan baru dengan mengeluarkan beberapa surat edaran mengenai aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh sekolah pada masa pandemi Covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sudaryono (2016:12) “Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya”. Jadi pada penelitian ini mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Kartika XIV-2 Banda Aceh. Subjek penelitian yaitu 1 orang guru, 3 orang tua siswa dan 5 orang siswa kelas V SD Kartika XIV-2 Banda Aceh. Dalam penelitian ini peneliti akan berhenti mencari informasi jika informasi yang dibutuhkan telah didapat dan memadai atau sampai pada taraf titik jenuh. Pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Kartika XIV-2 Banda Aceh dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran daring dengan pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* yang dilihat melalui dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi pandemi yang terdapat dan dirasakan oleh setiap sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media *WhatsApp* yaitu dengan menyiapkan

perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, materi dan soal, kemudian mengirimkan ke siswa dan siswa mengirim kembali jawaban tes melalui *WhatsApp*. Selain itu untuk melaksanakan pembelajaran dengan aplikasi *WhatsApp* guru juga melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru dan siswa masing-masing mengaktifkan *Aplikasi WhatsApp*.
- 2) Guru memastikan semua siswa telah bergabung di Group *Aplikasi WhatsApp*
- 3) Guru dapat membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar (Guru terlibat dalam *Meeting Virtual*)
- 4) Materi atau bahan ajar dan penugasan harus proporsional tidak perlu mengejar target-target kurikulum supaya peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas dari guru.
- 5) Guru meminta siswa untuk mengisi *List* absensi kehadiran.
- 6) Guru mengirim materi atau bahan ajar beserta penugasan atau Quis atau lainnya bisa dalam bentuk *file Word*, PDF atau video terkait materi ajar kepada setiap siswa atau setiap kelompok, bisa melalui *WhatsApp*.
- 7) Guru membuat kesepakatan dengan siswa kapan waktu penyelesaian dan penyerahan tugas.
- 8) Guru memantau aktivitas kegiatan belajar kelompok melalui *WhatsApp*
- 9) Tugas atau bentuk lainnya setelah selesai dikerjakan diserahkan ke guru dengan cara mengupload di *WhatsApp*
- 10) Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai bisa dalam bentuk kualitatif, kemudian mengupload ke *WhatsApp*.

Setiap sekolah melakukan modifikasi dan inovasi dalam bentuk struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya. Misalnya dalam satu hari pembelajaran dibatasi hanya ada dua mata pelajaran saja yang diberikan guru. Sebelum melangsungkan pembelajaran, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun secara simpel dan mudah untuk di implementasikan, dalam Menyusun RPP guru merujuk kepada Indikator pencapaian yang diturunkan dari KD. Setelah itu, guru dapat membagikan RPP kepada orang tua siswa dengan tujuan agar orang tua mengetahui rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan target capaian kompetensi yang harus dilakukan anaknya disaat pembelajaran daring.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan proses pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yang telah tertulis di rancangan pelaksanaan pembelajaran dimana sebelum memulai pembelajaran guru akan melakukan pembukaan pembelajaran dengan salam pada *grup WhatsApp*. Selanjutnya, guru memberikan *link Google Form* kehadiran via *WhatsApp* lalu siswa mengisi daftar kehadiran dengan memberikan keterangan hadir, sakit atau izin dibuktikan dengan mengunggah foto menggunakan seragam sekolah.

Untuk mengapserpsi dalam belajar siswa, guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari sehingga dari hal tersebut juga siswa akan termotivasi hal ini dilakukan guru dengan mengirimkan sebuah video via *WhatsApp*. Untuk meningkatkan literasi siswa dalam membaca guru mengarahkan siswa untuk membaca buku tematik. Sedangkan pada kegiatan inti pembelajaran guru akan menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dimana guru tersebut mengirimkan materi melalui video serta *link Youtube* pembelajaran. Setelah itu siswa menonton dan mengamati materi, dari hal tersebut siswa disuruh untuk membuat rangkuman dari pelajaran dan berdiskusi di *grup WhatsApp*. Tujuan dilakukan diskusi untuk dapat mempresentasikan hasil pembelajaran. Setelah dilakukan tanya-jawab guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberikan komentar di lanjutkan dengan penguatan jawaban dimana guru menegaskan ulang jawaban dari siswa tersebut.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan akan materi yang telah dipelajari, dimana juga siswa mencatat point-point penting pembelajaran tersebut selain itu guru memberikan penguatan pembelajaran yang telah dipelajari. Guru juga mengarahkan dan mengingatkan siswa untuk mengirimkan tugas ke *link Google Form* yang di *share via WhatsApp* guru atau langsung di kirim ke *grup WhatsApp*. Lalu siswa juga akan mengumpulkan tugas mereka berupa foto dan video ke *grup WhatsApp* atau *link Google Form* yang tersedia. Setelah itu diakhiri dengan do'a yang diarahkan oleh ketua kelas. Rangkaian seluruh kegiatan dilakuakn melalui kelas virtual dengan menggunakan aplikasi pembelajaran digital. Aktivitas pembelajaran daring lewat kelas virtual dibutuhkan kolaborasi, partisipasi dan komunikasi aktif dari guru, orang tua dan siswa. perubahan metode ajar dari yang semula konvensional dimana dilakukan proses tatap muka di kelas antara pengajar dan peserta didik menjadi pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari guru kelas V diketahui bahwa faktor pendukungnya dari kemauan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan bersemangat, serta selalu merespon dengan baik pembelajaran yang berlangsung, misalnya sudah bersiap sesuai waktu yang telah ditentukan guru. Selain itu ada juga faktor pendukung terkait pembelajaran daring ini, dari siswanya sendiri, yang terlihat dari ketika pembelajaran berlangsung, siswa aktif bertanya begitu pula pada saat absen di *group WhatsApp* siswa merespon dengan cepat.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya orang tua, lingkungan, dan teman sebaya. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya memiliki keluarga yang perhatian dan sabar saat membimbing anaknya belajar di rumah akan sangat mempengaruhi hasil perkembangan anak. Begitupun dengan suasana yang ada di rumah akan mempengaruhi konsentrasi anak saat mengikuti kelas secara daring. Jadi, faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran daring dengan pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Di faktor internal ini meliputi diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring dengan pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* terdiri dari faktor internal yang meliputi faktor kemauan siswa, minat, dan bakat, sedangkan faktor eksternal yang meliputi orang tua siswa, teman sebaya serta lingkungan. Faktor penghambat implementasi pembelajaran daring dengan pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* terdapat faktor internal dan faktor eksternal seperti terbatasnya kuota internet, tidak memiliki laptop maupun *handphone*.

Selain itu guru juga melakukan ulangan dengan menggunakan metode *home visit*. Metode *home visit* dilakukan dengan cara kunjungan-kunjungan ke rumah siswa. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok biasanya terdiri dari 3 sampai 4 orang siswa. Dengan tujuan proses ulangan nyaman dan aman serta tidak terjadi kerumunan, selain juga guru ingin melihat hasil yang real dari kerja keras siswa selama belajar satu tema. Sebelum melangsungkan ulangan dengan metode *home visit* tentunya harus mendapatkan izin terlebih dulu dengan orang tua siswa. *Home visit* dilakukan hanya satu hari dalam seminggu. Metode *home visit* dipakai oleh guru hanya pada saat ulangan perminggu. Dengan harapan siswa selalu dipantau langsung oleh guru

dan juga orang tua siswa. Pemilihan rumah untuk berlangsungnya *home visit* guru memilih dilakukan dirumahnya dan rumah siswa tergantung dari jarak lokasi siswa. Setelah melakukan *home visit* diharapkan siswa mendapatkan nilai yang memang hasil dari kerja keras yang telah ia peroleh dalam pembelajaran. Menerapkan *home visit* dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan covid seperti, mencuci tangan sebelum maupun sesudah masuk rumah, memakai masker, membawa *hand sanitizer* dan menerapkan jaga jarak. Supaya pembelajaran nyaman dan aman.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai berikut: Guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti silabus, RPP, materi pembelajaran, LKPD, dan soal tes. Selanjutnya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* yaitu (1) Guru dan siswa masing-masing mengaktifkan *Aplikasi WhatsApp*; (2) Guru memastikan semua siswa telah bergabung di *Group Aplikasi WhatsApp*; (3) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar; (4) Guru meminta siswa untuk mengisi *List* absensi kehadiran; (5) Guru mengirim materi atau bahan ajar beserta penugasan atau Quis atau lainnya bisa dalam bentuk *file Word*, *PDF* atau video terkait materi ajar melalui *WhatsApp*; (6) Guru membuat kesepakatan dengan siswa kapan waktu penyelesaian dan penyerahan tugas; (7) Guru memantau aktivitas kegiatan belajar kelompok melalui *WhatsApp*; (8) Tugas atau bentuk lainya setelah selesai dikerjakan diserahkan ke guru dengan cara mengupload di *WhatsApp* dan (9) Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai bisa dalam bentuk kualitatif, kemudian mengupload ke *WhatsApp*. Selain itu guru juga melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *home visit*. Metode *home visit* dilakukan dengan cara kunjungan-kunjungan kerumah siswa. pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dapat mempermudah guru untuk menyampaikan informasi secara lebih tepat dan efektif. *WhatsApp* dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi, dengan mudah dan cepat terutama dalam penyampaian informasi pembelajaran.

Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring dengan pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* terdiri dari faktor kemauan siswa, minat, dan bakat, dan ketersediaan sarana dan prasarana, sedangkan faktor eksternal yang meliputi orang tua siswa, teman

sebayak dan lingkungan. Faktor penghambat implementasi pembelajaran daring dengan pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* seperti terbatasnya kuota internet, tidak memiliki laptop maupun *handphone*. Adapun untuk solusi yang ditawarkan menurut peneliti dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk memiliki kemandirian dalam belajar.

REFERENSI

- Anwar., & Riadi. 2017. Analisis Investigasi Forensik *WhatsApp Messenger Smartphone* Terhadap *WhatsApp* Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Teknikelektro Komputer Dan Informatika*. Vol. 3 (1). 2-10.
- Firman & Rahman. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Journal Of Educational Science (IJES)*. Vol. 2 (2). 81-89.
- Jumiatmoko. 2016. *WhatsApp Messenger* Dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. *Jurnal Wahana Akademika*. Vol 3 (1). 52-66
- Pane & Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol.3 (2). 333-352.
- Risaharti, R., Efriana, C., Zuhra, Z., & fatmaliana, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Mata Kuliah Kebutuhan Dasar Manusia pada Mahasiswa Tingkat I Akademi Kebidanan Saleha Banda Aceh Tahun 2021. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1(1), 34–40.
- Sudaryono. 2016. *Manajemen Pemasaran Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI
- Sufriadi, D., Agustina, Y., Zakaria, Z., & Hamid, A. (2022). Kesiapan Mahasiswa Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2492-2500.
- Sufriadi, D., & Zakaria, Z. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1(2), 609-613.
- Suryadi, dkk. 2018. Penggunaan Sosial Media *WhatsApp* dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.7 (1). 1-22.
- Yuliana. 2020. Corona virus diseases (Covid-19) Sebuah tinjauan literature. *Wellness and Healthy Magazine*. 2 (1): 187-192.